

## Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT Merck Tbk, Pt Soho Global Health Tbk Dan PT Darya Varia Laboratoria Tbk Tahun 2020-2022

<sup>1</sup>Fatmasari Wijayanti, <sup>2</sup>Margaretha Ari Widyarini, <sup>3</sup>Retno Titi Sari, <sup>4</sup>Retno Vivilia Kusuma Jayantie Basuki, <sup>5</sup>Sri Hermuningsih

<sup>1,2,3,4,5</sup>Program Studi Magister Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

Email: <sup>1</sup>fatmasw\_shop@yahoo.com, <sup>2</sup>margarethaaw@gmail.com, <sup>3</sup>eno.sari@yahoo.com,

<sup>4</sup>vivilia.1985@gmail.com, <sup>5</sup>hermun\_feust@yahoo.co.id

### ABSTRAK

#### Keyword:

current ratio;  
debt to equity ratio;  
return on assets

Tujuan penelitian dalam artikel ini untuk memahami perbandingan kinerja keuangan dari PT Merck Tbk, PT Soho Global Health Tbk, dan PT Darya Varia Laboratoria Tbk dari tahun 2020 hingga tahun 2022 dilihat dari likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas diukur dengan current ratio, debt to equity ratio, dan return on assets (ROA). Subjek penelitian yaitu PT Merck Tbk, PT Soho Global Health Tbk dan PT Darya Varia Laboratoria Tbk. Laporan keuangan masing-masing perusahaan sebagai objek penelitian dan merupakan data sekunder yang diperoleh dari website Indonesia Stock Exchange (IDX). Metode pengumpulan data penelitian melalui dokumentasi dan studi pustaka. Hasil dari analisis perbandingan kinerja keuangan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa PT Merck Tbk, PT Soho Global Health Tbk dan PT Darya Varia Laboratoria Tbk memiliki kinerja keuangan yang baik. Berdasarkan current ratio, debt to equity ratio dan return on assets (ROA), PT Merck Tbk memiliki tingkat likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas yang paling baik diantara dua perusahaan lainnya.

#### Corresponding Author:

Fatmasari Wijayanti,  
Manajemen, Fakultas Ekonomi,  
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa  
Email: fatmasw\_shop@yahoo.com

### 1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan informasi tercatat yang menggambarkan situasi keuangan dan prestasi suatu entitas selama periode akuntansinya. Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 1, penyajian laporan keuangan dimaksudkan untuk menyampaikan informasi tentang situasi keuangan, prestasi, dan arus kas entitas sehingga pemangku kepentingan dapat memanfaatkannya untuk mengambil keputusan. Selain itu, laporan keuangan disajikan juga dimaksudkan untuk menekan ketimpangan informasi.

Ketimpangan informasi adalah ketika dua pihak atau lebih mengetahui informasi yang berbeda dalam rangka pengambilan keputusan, terutama informasi yang bersifat privat. Terjadinya ketimpangan informasi disebabkan oleh manajer perusahaan lebih mengetahui informasi tentang kinerja dan prospek bisnis ke depan daripada pihak eksternal perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan tersebut. Hal itu mengakibatkan meningkatnya ketidakpastian terhadap kondisi dan prospek bisnis ke depan sehingga pihak eksternal perusahaan dapat memberikan asumsi buruk terhadap perusahaan (Saerang dan Pontoh, 2011). Oleh karena itu, untuk menekan ketimpangan informasi, manajer perusahaan harus menyampaikan isyarat dalam bentuk informasi kepada pihak eksternal perusahaan, terutama investor, bahwa kinerja dan prospek bisnis ke depan dalam kondisi yang baik atau lebih baik daripada perusahaan lainnya.

Ketimpangan informasi tersebut terkait dengan penggunaan *signaling theory* karena secara fundamental, *signaling theory* berkaitan dengan upaya mengurangi ketimpangan informasi (Spence, 2002). *Signaling theory* merupakan teori yang menjelaskan bagaimana kedua belah pihak baik itu individu maupun organisasi dapat memiliki perilaku atau tindakan tertentu ketika dapat mengakses suatu informasi yang berbeda (Cornelly, *et al.*, 2011). Dalam *signaling theory*, salah satu pihak dapat berperan sebagai penyedia informasi yang harus memutuskan apa dan bagaimana menyampaikan informasi yang dimiliki sebagai sebuah sinyal sementara pihak lain dapat berperan sebagai penerima informasi yang memahami informasi atau sinyal yang diberikan oleh penyedia informasi. Dalam hal ini, penyedia informasi adalah pihak internal perusahaan dan penerima informasi adalah pihak eksternal perusahaan seperti investor atau calon investor, pemerintah, *supplier*, konsumen, dan sebagainya.

Selain manajer perusahaan, salah satu pengguna utama laporan keuangan perusahaan adalah investor atau calon investor (Kieso, *et al.*, 2011). Bagi pihak internal perusahaan, khususnya manajer perusahaan, informasi dalam laporan keuangan menjadi salah satu bahan pertimbangan dasar untuk mengambil keputusan dalam merencanakan, mengevaluasi, dan mengendalikan penggunaan sumber daya yang tersedia agar efektif dan efisien untuk mencapai tujuan perusahaan yang optimal dan berdaya saing. Laporan keuangan dijadikan dasar dalam memilih keputusan investasi oleh investor atau calon investor di pasar modal. (Tiningrum, 2011).

Agar dalam pengambilan keputusan, pengguna laporan keuangan dapat memperoleh gambaran umum yang akurat mengenai situasi dan kinerja keuangan dalam laporan keuangan, maka diperlukan adanya analisis laporan keuangan. Laporan keuangan dianalisis dengan menghitung rasio keuangan yang melibatkan dua data atau lebih dalam laporan keuangan (Husnan, 1988). Rasio keuangan tersebut diklasifikasikan menjadi lima jenis yaitu likuiditas, aktivitas, solvabilitas, profitabilitas, dan rasio pasar. Rasio tersebut dapat digunakan untuk memahami prospek dan risiko bisnis di masa yang akan datang. Menurut Hanafi dan Halim (2007), prospek dan risiko bisnis yang tergambar dalam rasio keuangan akan berpengaruh terhadap harapan investor pada perusahaan di masa depan.

Karena pentingnya informasi pada laporan keuangan dalam mengambil keputusan baik itu keputusan manajer perusahaan maupun keputusan ekonomi yang dibuat oleh pihak eksternal perusahaan maka penulis melakukan analisis perbandingan rasio keuangan terhadap laporan keuangan perusahaan. Menurut Debriantika, *et al.* (2022), salah satu cara bagi investor, kreditor, manajer, dan pemangku kepentingan lainnya untuk membuat keputusan yang tepat tentang investasi, pinjaman, atau pengambilan keputusan lainnya adalah dengan membandingkan rasio keuangan. Dengan melakukan perbandingan kinerja keuangan perusahaan, dapat diketahui apakah perusahaan mampu bertahan dalam jangka panjang dan apakah perusahaan memiliki keunggulan dalam kinerjanya dibandingkan dengan perusahaan lain (Erduyaningsih, *et al.*, 2021).

Penulis menganalisis perbandingan rasio keuangan terhadap laporan keuangan beberapa perusahaan swasta pada industri farmasi periode tahun 2020 sampai dengan 2022. Beberapa perusahaan farmasi yang dimaksud adalah PT Merck Tbk, PT Soho Global Health Tbk dan PT Darya Varia Laboratoria Tbk. Perusahaan dalam industri farmasi ini dipilih sebagai subjek penelitian oleh penulis karena perusahaan farmasi memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kesehatan dan peningkatan kualitas hidup masyarakat sehingga diharapkan memiliki *going concern* dan prospek bisnis yang baik di masa mendatang. Selain itu, perusahaan farmasi dinilai memiliki “teknologi tinggi” oleh Eurostat, karena perusahaan farmasi berhubungan dengan kemajuan teknologi dan inovasi dalam menemukan, mengembangkan, memproduksi, dan memasarkan obat-obatan yang dibutuhkan atau dikonsumsi oleh pasien (Baltes dan Minculete, 2016). Dengan begitu, adanya penelitian ini dapat memberikan tambahan informasi maupun referensi terhadap pengguna laporan keuangan, terutama informasi keuangan perusahaan farmasi.

## 2. KAJIAN PENELITIAN

### Pengukuran Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan yakni proses mengetahui situasi keuangan perusahaan dan membuat keputusan secara rasional dengan alat analisis tertentu (Sawir, 2003). Analisis rasio keuangan digunakan untuk menganalisis laporan keuangan, mengukur dan mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan dengan menghubungkan berbagai perkiraan dalam laporan keuangan. Menurut Munawir (2004), rasio keuangan adalah hubungan matematis antara beberapa angka dengan angka yang lain dalam bentuk rasio sebagai alat analisa. Rasio keuangan dapat memberikan pemahaman tentang seberapa baik atau buruk keadaan keuangan suatu perusahaan. Hal ini terutama berlaku pula ketika angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang biasa digunakan atau dibandingkan dengan rata-rata rasio keuangan perusahaan di industri.

Pada dasarnya, untuk mengukur kinerja keuangan dapat dilakukan dengan lima kategori rasio keuangan. Pertama, rasio likuiditas menggambarkan seberapa baik kapabilitas perusahaan untuk melunasi liabilitas

jangka pendek (Hanafi dan Halim, 2007). Rasio likuiditas juga untuk mengetahui seberapa efisien penggunaan modal kerja dalam perusahaan (Munawir, 2004). Terdapat beberapa jenis pengukuran rasio likuiditas antara lain *current ratio*, *acid test ratio*, *working capital to assets ratio* dan *cash ratio*. Kedua, rasio aktivitas menunjukkan tingkat efektivitas dan efisiensi pengelolaan serta penggunaan sumber daya perusahaan dengan memperhatikan tingkat aktivitas asetnya (Hanafi dan Halim, 2007). Terdapat beberapa jenis pengukuran rasio aktivitas antara lain rata-rata umur piutang, rata-rata umur persediaan, *account receivable turnover*, *inventory turnover*, *fixed assets turnover* dan *total asset turnover*. Ketiga, rasio solvabilitas menggambarkan seberapa baik kapabilitas perusahaan untuk melunasi liabilitas dalam jangka panjang (Hanafi dan Halim, 2007). Selain itu, rasio solvabilitas dapat digunakan untuk menentukan proporsi pendanaan perusahaan dari ekuitas dan liabilitas. Terdapat beberapa jenis pengukuran rasio solvabilitas antara lain *debt to equity ratio*, *total debt to total assets*, *long term debt to equity ratio*, *fixed charge coverage*, dan *time interest earned ratio*. Keempat, rasio profitabilitas menunjukkan seberapa baik kapabilitas perusahaan mendapatkan laba pada tingkat penjualan, aset, dan ekuitas tertentu selama periode akuntansinya (Hanafi dan Halim, 2007). Terdapat beberapa jenis pengukuran rasio profitabilitas antara lain *net profit margin*, *return on assets (ROA)* dan *return on equity (ROE)*. Terakhir, rasio pasar menunjukkan laba bersih perusahaan dan dividen yang dibagikan pada setiap lembar saham yang beredar. Rasio pasar menunjukkan informasi dari sudut pandang investor dan biasanya dinyatakan dalam per lembar saham (Hanafi dan Halim, 2007). Terdapat beberapa jenis pengukuran rasio pasar antara lain *price earnings ratio (PER)*, *earnings per share (EPS)*, *dividend yield*, *dividend per share (DPS)*, *dividend payout ratio (DPR)* dan *price to book value (PBV)*. Namun, dalam penelitian ini penulis lebih berfokus terhadap *current ratio* sebagai ukuran likuiditas, *debt to equity ratio* sebagai ukuran solvabilitas dan *return on assets (ROA)* sebagai ukuran profitabilitas.

### Current Ratio

*Current ratio* atau sering disebut juga rasio lancar yakni alat ukur likuiditas paling sering digunakan untuk menentukan seberapa baik kapabilitas perusahaan memenuhi liabilitas jangka pendek (Kasmir, 2016). Deitiana (2011) menyatakan bahwa *current ratio* sering digunakan sebagai pengukur likuiditas perusahaan karena menunjukkan kapabilitas perusahaan memodali kegiatan operasional perusahaan dan membayar liabilitas jangka pendeknya. *Current ratio* menggambarkan seberapa baik kapabilitas perusahaan dapat membayar liabilitas jangka pendek dengan aset lancarnya (Limento dan Djuariah, 2013). *Current ratio* sebesar 100% atau 1 kali dapat menunjukkan bahwa aset lancar perusahaan dapat menutup hutang lancarnya (Susilawati, 2012). *Current ratio* akan lebih baik atau lebih aman apabila besarnya lebih dari 1 kali atau di atas 100% karena semakin meningkat *current ratio* maka semakin meningkat pula kapabilitas perusahaan membayar liabilitas jangka pendek (Sirait, et al., 2021). Namun, *current ratio* yang amat tinggi menandakan bahwa uang kas atau aset lancar lain lebih dari yang diperlukan, sehingga ada kemungkinan manajemen perusahaan belum mengelola aset lancar dengan efektif dan efisien (Susilawati, 2012). *Current ratio* dihitung dengan melakukan perbandingan antara aset lancar dan hutang lancar sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Total Aset Lancar}}{\text{Total Hutang Lancar}}$$

### Debt to Equity Ratio

*Debt to equity ratio* atau dikenal juga dengan rasio hutang terhadap ekuitas ialah salah satu alat ukur solvabilitas yang membandingkan hutang dengan ekuitas untuk pendanaan bisnis dan menggambarkan bagaimana kecakapan ekuitas perusahaan memenuhi seluruh hutangnya (Endri, et al., 2020). *Debt to equity ratio* menunjukkan struktur modal dari seluruh hutang perusahaan dibandingkan dengan total modalnya (Hermuningsih, 2012). Secara umum, proporsi ekuitas perusahaan dibandingkan dengan hutangnya memiliki korelasi negatif dengan nilai *debt to equity ratio*. Artinya, kian besar *debt to equity ratio*, ekuitas perusahaan kian kecil dibandingkan dengan hutang. Jumlah proporsi ekuitas yang lebih kecil daripada hutang dapat mengindikasikan jumlah hutang besar sehingga dapat menambah beban bunga dan menurunkan laba perusahaan (Tiningrum, 2011). Heruminingsih (2012) juga menjelaskan bahwa *debt to equity ratio* yang tinggi mencerminkan proporsi seluruh hutang lebih besar daripada modal sendiri. Hal itu memicu beban perusahaan kepada kreditur juga kian meningkat. *Debt to equity ratio* akan disebut baik jika kurang dari 1 kali atau di bawah 100% karena hal ini menandakan perusahaan memiliki kapabilitas yang baik untuk menutup seluruh hutang dengan ekuitasnya (Susilawati, 2012). Perhitungan *debt to equity ratio* yakni membandingkan total hutang dan ekuitas:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas atau Modal}}$$

### Return on Assets (ROA)

*Return on assets (ROA)* disebut juga imbal hasil aset ialah metrik profitabilitas, yang mengindikasikan seberapa baik kecakapan perusahaan memperoleh keuntungan bersih berdasarkan jumlah aset yang dimilikinya (Limento dan Djuaeriah, 2013). *Return on assets (ROA)* sebagai tolok ukur profitabilitas yang kerap difungsikan untuk mengevaluasi efisiensi penggunaan aset untuk menghasilkan pendapatan (Nugroho dan Hermuningsih, 2023). *Return on assets (ROA)* memperlihatkan tingkat kontribusi aset atas laba bersih. Artinya, rasio ini untuk menentukan besar laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah seluruh aset yang tersedia (Hery, 2016). *Return on assets (ROA)* tinggi dapat menunjukkan adanya kemungkinan bahwa pengelolaan dan penggunaan aset telah efisien dalam menghasilkan laba (Hanafi dan Halim, 2007). Susilawati (2012) menegaskan bahwa nilai *return on assets (ROA)* kian tinggi menunjukkan efisiensi menghasilkan laba dengan memanfaatkan seluruh aset yang ada. Menurut Nugroho dan Hermuningsih (2023), *return on assets (ROA)* kian meningkat maka kapabilitas perusahaan memperoleh pendapatan relatif terhadap aset yang digunakan semakin baik. Lebih lanjut, Nugroho dan Hermuningsih (2023) juga menjelaskan bahwa perusahaan perlu melakukan evaluasi tren terhadap *return on assets (ROA)* selama periode tertentu untuk dapat membantu dalam identifikasi potensi masalah dan kesuksesan perusahaan. Jika *return on assets (ROA)* turun dari waktu ke waktu, maka perusahaan mungkin perlu mengubah pendekatan dan melakukan beberapa perubahan strategi untuk menjaga profitabilitas antara lain dengan cara mengurangi biaya, memperluas pangsa pasar, atau memasarkan produk baru untuk meningkatkan pendapatan. Nilai *return on assets* baik, minimal sama dengan atau lebih besar 5% (Investopedia, 2022). *Return on assets (ROA)* dapat dikalkulasi dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan jumlah aset sebagai berikut:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

### 3. METODE PENELITIAN

Subjek dari penelitian ini adalah PT Merck Tbk, PT Soho Global Health Tbk dan PT Darya Varia Laboratoria Tbk. Data laporan keuangan PT Merck Tbk, PT Soho Global Health Tbk dan PT Darya Varia Laboratoria Tbk sebagai objek penelitian dan merupakan data sekunder dari *website* Indonesia Stock Exchange (IDX). Peneliti mengumpulkan data melalui dokumentasi dan studi pustaka. Dokumentasi ialah teknik mengumpulkan data dengan membuat catatan dan menelaah dokumen yang relevan dalam penelitian. Studi pustaka mencakup pencarian teori tentang ulasan utama dan analisis teori. Analisis data penelitian dengan membandingkan kinerja keuangan PT Merck Tbk, PT Soho Global Health Tbk dan PT Darya Varia Laboratoria Tbk melalui tolok ukur likuiditas yakni *current ratio*, solvabilitas melalui *debt to equity ratio* dan metrik profitabilitas yaitu *return on assets (ROA)*.

### 4. HASIL DAN ANALISIS

#### Current Ratio

Tabel 1. *Current Ratio* PT Merck Tbk Tahun 2020-2022

Tahun	Total Aset Lancar (Rp)	Total Hutang Lancar (Rp)	Current Ratio (%)
2020	678.404.760.000	266.348.137.000	2,55
2021	768.122.706.000	282.931.352.000	2,71
2022	795.587.313.000	239.074.429.000	3,33
Rata-Rata			2,86

Sumber: Data Olahan Penelitian

Tabel 1 menunjukkan *current ratio* PT Merck Tbk tahun 2020 sebesar 2,55 kali atau 255%, artinya PT Merck Tbk memiliki aset lancar sebesar Rp 2,55 untuk melunasi Rp 1 hutang lancar. Tahun 2021, *current ratio* PT Merck Tbk sebesar 2,71 kali atau 271%, artinya PT Merck Tbk memiliki aset lancar sebesar Rp 2,71 untuk melunasi Rp 1 hutang lancar. Tahun 2022, *current ratio* PT Merck Tbk sebesar 3,33 kali atau 333%, artinya PT Merck Tbk memiliki aset lancar sebesar Rp 3,33 untuk melunasi Rp 1 hutang lancar. Dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2022, terdapat peningkatan *current ratio* karena terdapat penambahan nilai aset lancar

lebih besar daripada nilai hutang lancar. Pada tahun 2021, terdapat peningkatan aset lancar yakni kas dan setara kas serta piutang usaha sebagai dampak eskalasi penjualan. Pada tahun 2022, terdapat penambahan aset lancar pada piutang pihak berelasi dan persediaan sebagai dampak dari peningkatan penjualan serta terdapat penurunan hutang lancar pada hutang pajak penghasilan dan hutang lancar lainnya. Berdasarkan data tersebut maka PT Merck Tbk memiliki likuiditas yang baik karena rata-rata *current ratio* tahun 2020-2022 di atas 1 kali atau di atas 100%, yaitu sebesar 2,86 kali atau 286%, yang artinya PT Merck Tbk dapat melunasi Rp 1 hutang lancar yang dimiliki dengan menggunakan rata-rata aset lancar sebesar Rp 2,86.

Tabel 2. *Current Ratio* PT Soho Global Health Tbk Tahun 2020-2022

Tahun	Total Aset Lancar (Rp)	Total Hutang Lancar (Rp)	Current Ratio (%)
2020	3.405.989.000.000	1.797.440.000.000	1,89
2021	3.341.171.000.000	1.654.049.000.000	2,02
2022	3.873.438.000.000	1.898.934.000.000	2,04
Rata-Rata			1,98

Sumber: Data Olahan Penelitian

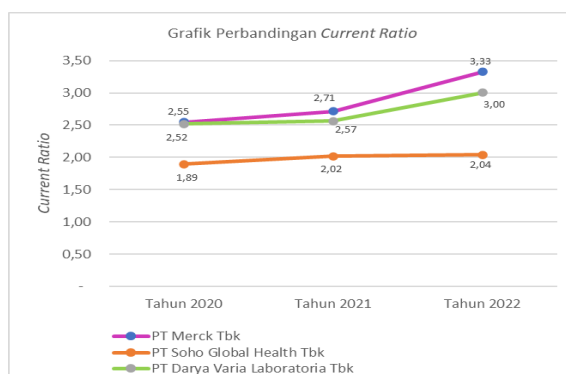
Tabel 2 memperlihatkan *current ratio* PT Soho Global Helath Tbk tahun 2020 sebesar 1,89 kali atau 189%, artinya PT Soho Global Helath Tbk memiliki aset lancar sebesar Rp 1,89 untuk melunasi Rp 1 hutang lancar. Tahun 2021, *current ratio* PT Soho Global Helath Tbk yakni 2,02 kali atau 202%, artinya PT Soho Global Helath Tbk memiliki aset lancar sebesar Rp 2,02 untuk melunasi Rp 1 hutang lancar. Tahun 2022, *current ratio* PT Soho Global Helath Tbk yaitu 2,04 kali atau 204%, artinya PT Soho Global Helath Tbk memiliki aset lancar sebesar Rp 2,04 untuk melunasi Rp 1 hutang lancar. Dari tahun 2020 ke tahun 2021, terdapat kenaikan *current ratio* karena penurunan nilai hutang lancar masih lebih besar dibandingkan penurunan nilai aset lancar. Dari tahun 2021 ke tahun 2022, *current ratio* cenderung tetap karena persentase peningkatan nilai aset lancar tidak jauh berbeda dengan ppercentase peningkatan nilai hutang lancar. Berdasarkan data tersebut maka PT Soho Global Helath Tbk memiliki likuiditas yang baik karena rata-rata *current ratio* tahun 2020-2022 di atas 1 kali atau di atas 100%, yaitu sebesar 1,98 kali atau 198%, yang artinya PT Soho Global Helath Tbk dapat melunasi Rp 1 hutang lancar yang dimiliki dengan menggunakan rata-rata aset lancar sebesar Rp 1,98.

Tabel 3. *Current Ratio* PT Darya Varia Laboratoria Tbk Tahun 2020-2022

Tahun	Total Aset Lancar (Rp)	Total Hutang Lancar (Rp)	Current Ratio (%)
2020	1.400.241.872.000	555.843.521.000	2,52
2021	1.526.661.913.000	595.101.699.000	2,57
2022	1.447.973.511.000	482.343.743.000	3,00
Rata-Rata			2,70

Sumber: Data Olahan Penelitian

Tabel 3 menampakkan *current ratio* PT Darya Varia Laboratoria Tbk tahun 2020 yaitu 2,52 kali atau 252%, artinya PT Darya Varia Laboratoria Tbk memiliki aset lancar senilai Rp 2,52 untuk melunasi Rp 1 hutang lancar. Pada tahun 2021, *current ratio* PT Darya Varia Laboratoria Tbk sebesar 2,57 kali atau 257%, artinya PT Darya Varia Laboratoria Tbk memiliki aset lancar sebesar Rp 2,57 untuk melunasi Rp 1 hutang lancar. Pada tahun 2022, *current ratio* PT Darya Varia Laboratoria Tbk sebesar 3,00 kali atau 300%, artinya PT Darya Varia Laboratoria Tbk memiliki aset lancar sebesar Rp 3,00 untuk melunasi Rp 1 hutang lancar. Dari tahun 2020 ke tahun 2021, terdapat peningkatan *current ratio* karena terdapat penambahan aset lancar lebih besar dari hutang lancar. Dari tahun 2021 ke tahun 2022, terdapat peningkatan *current ratio* karena terdapat penurunan nilai hutang lancar yang lebih besar dibandingkan dengan penurunan nilai aset lancar. Berdasarkan data tersebut maka PT Darya Varia Laboratoria Tbk memiliki likuiditas yang baik karena rata-rata *current ratio* tahun 2020-2022 di atas 1 kali atau di atas 100%, yaitu sebesar 2,70 kali atau 270%, yang artinya PT Darya Varia Laboratoria Tbk dapat melunasi Rp 1 hutang lancar yang dimiliki dengan menggunakan rata-rata aset lancar sebesar Rp 2,70.

Gambar 1. Grafik Perbandingan *Current Ratio*

Menurut Gambar 1 di atas dan berdasarkan tabel hasil perhitungan *current ratio* terhadap ketiga perusahaan yang diteliti, dapat terlihat dengan jelas bahwa PT Merck Tbk merupakan perusahaan yang paling likuid karena *current ratio* PT Merck Tbk cenderung yang paling tinggi selama tahun 2020-2022 dibandingkan dengan PT Soho Global Health Tbk dan PT Darya Varia Laboratoria Tbk.

### Debt to Equity Ratio

Tabel 4. *Debt to Equity Ratio* PT Merck Tbk Tahun 2020-2022

Tahun	Total Hutang (Rp)	Total Ekuitas (Rp)	Debt to Equity Ratio (%)
2020	317.218.021.000	612.683.025.000	0,52
2021	342.223.078.000	684.043.788.000	0,50
2022	280.405.591.000	757.241.649.000	0,37
Rata-Rata			0,46

Sumber: Data Olahan Penelitian

Tabel 4 menggambarkan *debt to equity ratio* PT Merck Tbk tahun 2020 senilai 0,52 kali atau 52%, artinya PT Merck Tbk memiliki hutang Rp 0,52 untuk Rp 1 ekuitas. Tahun 2021, *debt to equity ratio* PT Merck Tbk yakni 0,50 kali atau 50%, artinya PT Merck Tbk memiliki hutang sebesar Rp 0,50 untuk setiap Rp 1 ekuitas. Tahun 2022, *debt to equity ratio* PT Merck Tbk 0,37 kali atau 37%, artinya PT Merck Tbk memiliki hutang senilai Rp 0,37 untuk Rp 1 ekuitas. Dari tahun 2020 sampai tahun 2022, nilai *debt to equity ratio* semakin menurun karena terdapat kenaikan nilai ekuitas akibat dari kenaikan saldo laba cenderung lebih besar dari nilai hutang. Hal tersebut dapat menunjukkan sinyal yang positif karena ketergantungan pendanaan perusahaan menggunakan hutang semakin berkurang. Berdasarkan data tersebut maka PT Merck Tbk memiliki solvabilitas yang baik karena rerata *debt to equity ratio* tahun 2020-2022 di bawah 1 kali atau di bawah 100%, yaitu sebesar 0,46 kali atau 46%, yang artinya PT Merck Tbk memiliki rata-rata hutang sebesar Rp 0,46 untuk setiap Rp 1 ekuitas.

Tabel 5. *Debt to Equity Ratio* PT Soho Global Health Tbk Tahun 2020-2022

Tahun	Total Hutang (Rp)	Total Ekuitas (Rp)	Debt to Equity Ratio (%)
2020	1.974.141.000.000	2.206.102.000.000	0,89
2021	1.813.628.000.000	2.208.291.000.000	0,82
2022	2.047.044.000.000	2.427.555.000.000	0,84
Rata-Rata			0,85

Sumber: Data Olahan Penelitian

Tabel 5 di atas menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* PT Soho Global Health Tbk tahun 2020 yaitu 0,89 kali atau 89%, artinya PT Soho Global Health Tbk memiliki hutang sebesar Rp 0,89 untuk setiap Rp 1

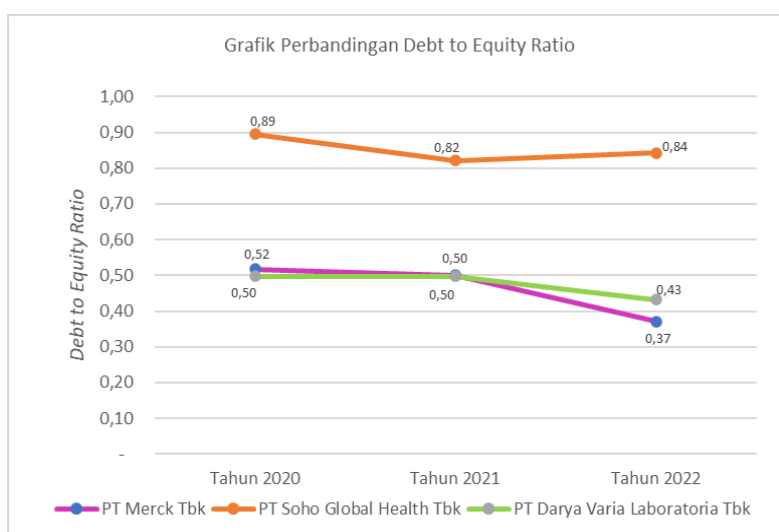
ekuitas. Tahun 2021, *debt to equity ratio* PT Soho Global Health Tbk senilai 0,82 kali atau 82%, artinya PT Soho Global Health Tbk memiliki hutang sebesar Rp 0,82 untuk setiap Rp 1 ekuitas. Tahun 2022, *debt to equity ratio* PT Soho Global Health Tbk yakni 0,84 kali atau 84%, artinya PT Soho Global Health Tbk memiliki hutang Rp 0,84 untuk Rp 1 ekuitas. Dari tahun 2020 sampai tahun 2022, nilai *debt to equity ratio* tidak mengalami perubahan yang signifikan karena perubahan nilai hutang, terutama hutang lancar, diikuti pula dengan perubahan nilai ekuitas yang meningkat karena total penghasilan komprehensif. Berdasarkan data tersebut maka PT Soho Global Health Tbk memiliki solvabilitas yang baik karena rerata *debt to equity ratio* tahun 2020-2022 masih di bawah 1 kali atau di bawah 100%, yaitu sebesar 0,85 kali atau 85%, yang artinya PT Soho Global Health Tbk memiliki rata-rata hutang sebesar Rp 0,85 untuk setiap Rp 1 ekuitas.

Tabel 6. *Debt to Equity Ratio* PT Darya Varia Laboratoria Tbk Tahun 2020-2022

Tahun	Total Hutang (Rp)	Total Ekuitas (Rp)	Debt to Equity Ratio (%)
2020	660.424.729.000	1.326.287.143.000	0,50
2021	691.499.183.000	1.391.412.139.000	0,50
2022	605.518.904.000	1.403.620.581.000	0,43
Rata-Rata			0,48

Sumber: Data Olahan Penelitian

Tabel 6 menerangkan *debt to equity ratio* PT Darya Varia Laboratoria Tbk tahun 2020 sebesar 0,50 kali atau 50%, artinya PT Darya Varia Laboratoria Tbk memiliki hutang sebesar Rp 0,50 untuk setiap Rp 1 ekuitas. Tahun 2021, *debt to equity ratio* PT Darya Varia Laboratoria Tbk ialah 0,50 kali atau 50%, artinya PT Darya Varia Laboratoria Tbk memiliki hutang sebesar Rp 0,50 untuk setiap Rp 1 ekuitas. Pada tahun 2022, *debt to equity ratio* PT Darya Varia Laboratoria Tbk adalah 0,43 kali atau 43%, artinya PT Darya Varia Laboratoria Tbk memiliki hutang sebesar Rp 0,43 untuk setiap Rp 1 ekuitas. Dari tahun 2020 hingga tahun 2022, nilai *debt to equity ratio* cenderung menurun karena terdapat kenaikan nilai ekuitas yang cenderung lebih besar dibandingkan dengan nilai hutang. Hal tersebut dapat menunjukkan sinyal yang positif karena ketergantungan pendanaan perusahaan menggunakan hutang semakin berkurang. Berdasarkan data tersebut maka PT Darya Varia Laboratoria Tbk memiliki solvabilitas yang baik karena rerata *debt to equity ratio* tahun 2020-2022 di bawah 1 kali atau di bawah 100%, yaitu sebesar 0,48 kali atau 48%, yang artinya PT Darya Varia Laboratoria Tbk memiliki rata-rata hutang Rp 0,48 untuk setiap Rp 1 ekuitas.



Gambar 2. Grafik Perbandingan *Debt to Equity Ratio*

Berdasarkan Gambar 2 dan tabel perhitungan *debt to equity ratio* terhadap ketiga perusahaan yang diteliti, dapat terlihat dengan jelas bahwa PT Merck merupakan perusahaan yang paling solvabel karena PT

Merck cenderung memiliki nilai *debt to equity* yang paling rendah selama tahun 2020-2022 dibandingkan dengan PT Soho Global Health Tbk dan PT Darya Varia Laboratoria Tbk.

### Return on Assets (ROA)

Tabel 7. *Return on Assets (ROA)* PT Merck Tbk Tahun 2020-2022

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak (Rp)	Total Aset (Rp)	Return on Assets (ROA)
2020	71.902.263.000	929.901.046.000	7,73%
2021	131.660.834.000	1.026.266.866.000	12,83%
2022	179.837.759.000	1.037.647.240.000	17,33%
Rata-Rata			12,63%

Sumber: Data Olahan Penelitian

Tabel 7 menunjukkan *return on assets* PT Merck Tbk tahun 2020 sebesar 7,73%, artinya PT Merck Tbk menghasilkan laba bersih 7,73% atas setiap Rp 1 aset yang dimiliki. Tahun 2021, *return on assets* PT Merck Tbk yakni 12,83%, artinya PT Merck Tbk memperoleh laba bersih sebesar 12,83% dari setiap Rp 1 aset yang dimiliki. Pada tahun 2022, *return on assets* PT Merck Tbk senilai 17,33%, artinya PT Merck Tbk mampu mendapatkan laba bersih 17,33% atas setiap Rp 1 aset yang dimiliki. Dari tahun 2020 hingga tahun 2022, *return on assets* cenderung mengalami kenaikan karena persentase penjualan dan laba bersih meningkat lebih besar daripada peningkatan nilai aset. Hal tersebut dapat menunjukkan sinyal yang positif karena perusahaan lebih efisien dalam mengelola dan menggunakan aset untuk menghasilkan laba bersih. Berdasarkan data tersebut maka PT Merck Tbk memiliki kemampuan mengelola aset dan menghasilkan laba bersih yang baik karena rata-rata *return on assets* tahun 2020-2022 di atas 5%, yaitu sebesar 12,63%, yang artinya PT Merck Tbk mampu menghasilkan rata-rata laba bersih sebesar 12,63% dari setiap Rp 1 aset yang dimiliki.

Tabel 8. *Return on Assets (ROA)* PT Soho Global Health Tbk Tahun 2020-2022

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak (Rp)	Total Aset (Rp)	Return on Assets (ROA)
2020	172.200.000.000	4.180.243.000.000	4,12%
2021	551.091.000.000	4.021.919.000.000	13,70%
2022	357.015.000.000	4.474.599.000.000	7,98%
Rata-Rata			8,60%

Sumber: Data Olahan Penelitian

Tabel 8 di atas menunjukkan bahwa *return on assets* PT Soho Global Health Tbk tahun 2020 yaitu 4,12%, artinya PT Soho Global Health Tbk dapat memperoleh laba bersih 4,12% dari setiap Rp 1 aset yang dimiliki. Pada tahun 2021, *return on assets* PT Soho Global Health Tbk sebesar 13,70%, artinya PT Soho Global Health Tbk menghasilkan laba bersih senilai 13,70% atas setiap Rp 1 aset yang dimiliki. Pada tahun 2022, *return on assets* PT Soho Global Health Tbk sebesar 7,98%, artinya PT Soho Global Health Tbk mendapatkan laba bersih sebesar 7,98% atas setiap Rp 1 aset yang dimiliki. Dari tahun 2020 ke tahun 2021, nilai *return on assets* meningkat signifikan karena laba bersih perusahaan juga mengalami kenaikan. Hal tersebut dapat disebabkan oleh penjualan terhadap produk obat-obatan terutama produk penambah daya tahan tubuh dan alat kesehatan meningkat. Namun, dari tahun 2021 ke tahun 2022, *return on assets* menurun signifikan karena laba bersih perusahaan juga mengalami penurunan. Hal ini karena penjualan atas beberapa segmen produk perusahaan mengalami penurunan seperti penurunan penjualan atas produk penambah daya tahan tubuh dan produk sirup dari produk professional, segmen produk kesehatan konsumen, serta penurunan penjualan alat kesehatan dan produk-produk *Unihealth*. Akan tetapi, secara umum, PT Soho Global Health Tbk tetap memiliki kemampuan mengelola aset dan menghasilkan laba bersih yang baik karena rata-rata *return on assets* tahun 2020-2022 di atas 5%, yaitu sebesar 8,60%, yang artinya PT Soho Global Health Tbk mampu menghasilkan rata-rata laba sebesar 8,60% dari setiap Rp 1 aset yang dimiliki.

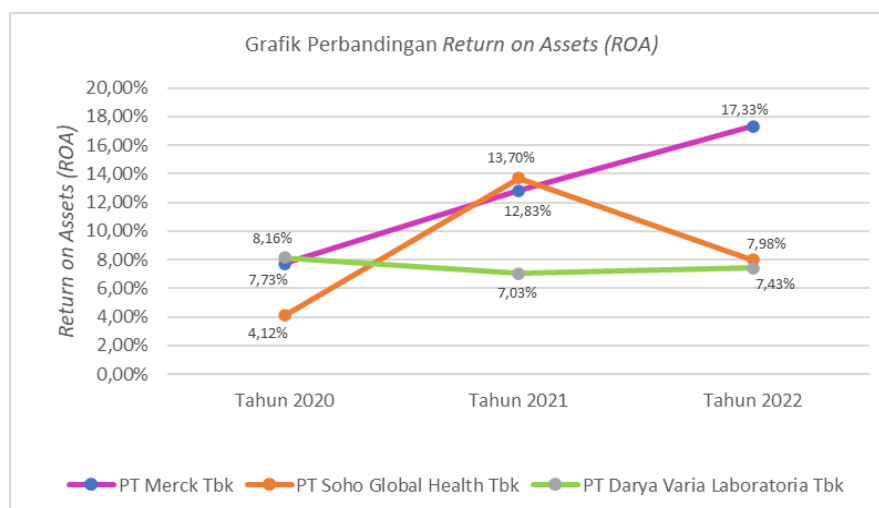


Tabel 9. *Return on Assets (ROA)* PT Darya Varia Laboratoria Tbk Tahun 2020-2022

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak (Rp)	Total Aset (Rp)	Return on Assets (ROA)
2020	162.072.984.000	1.986.711.872.000	8,16%
2021	146.505.337.000	2.082.911.322.000	7,03%
2022	149.375.011.000	2.009.139.485.000	7,43%
Rata-Rata			7,54%

Sumber: Data Olahan Penelitian

Tabel 7 di atas menunjukkan *return on assets* PT Darya Varia Laboratoria Tbk tahun 2020 sebesar 8,16%, artinya PT Darya Varia Laboratoria Tbk memperoleh laba bersih sebesar 8,16% dari setiap Rp 1 aset yang dimiliki. Pada tahun 2021, *return on assets* PT Darya Varia Laboratoria Tbk yakni 7,03%, berarti PT Darya Varia Laboratoria Tbk memperoleh laba bersih sebesar 7,03% dari setiap Rp 1 aset yang dimiliki. Pada tahun 2022, *return on assets* PT Darya Varia Laboratoria Tbk sebesar 7,43%, artinya PT Darya Varia Laboratoria Tbk menghasilkan laba bersih sebesar 7,43% dari setiap Rp 1 aset yang dimiliki. Dari tahun 2020 ke tahun 2021, *return on assets* menurun karena laba bersih perusahaan menurun cukup signifikan sedangkan dari tahun 2021 ke tahun 2022, *return on assets* cenderung meningkat karena ada kenaikan laba bersih perusahaan. Hal tersebut dapat menunjukkan sinyal yang positif karena perusahaan lebih efisien dalam mengelola dan menggunakan aset untuk menghasilkan laba bersih. Berdasarkan data tersebut maka PT Darya Varia Laboratoria Tbk memiliki kemampuan mengelola aset dan menghasilkan laba bersih yang baik karena rata-rata *return on assets* tahun 2020-2022 di atas 5%, yaitu sebesar 7,54%, yang artinya PT Darya Varia Laboratoria Tbk mampu memperoleh rerata laba bersih sebesar 7,54% dari setiap Rp 1 aset yang dimiliki.

Gambar 3. Grafik Perbandingan *Return on Assets (ROA)*

Berdasarkan Gambar 3 di atas dan tabel perhitungan *return on assets* terhadap ketiga perusahaan, dapat terlihat dengan jelas bahwa PT Merck memiliki profitabilitas yang paling tinggi karena PT Merck memiliki nilai *return on assets* yang cenderung meningkat dan paling tinggi selama tahun 2020-2022 dibandingkan dengan PT Soho Global Health Tbk dan PT Darya Varia Laboratoria Tbk.

## 5. KESIMPULAN

Secara umum, PT Merck Tbk, PT Soho Global Health Tbk dan PT Darya Varia Laboratoria Tbk memiliki kinerja keuangan yang baik. Akan tetapi, apabila dilihat dari *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on assets*, PT Merck Tbk memiliki likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas yang paling baik daripada PT Soho Global Health Tbk dan PT Darya Varia Laboratoria Tbk. Dari perbandingan tersebut dapat disimpulkan bahwa PT Merck Tbk memiliki kinerja keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan PT Soho Global Health Tbk dan PT Darya Varia Laboratoria Tbk. Untuk mendukung hasil penelitian, perlu dilakukan penelitian lanjutan dengan menganalisis rasio keuangan lain untuk mengukur kinerja perusahaan. Selain itu, penelitian berikutnya dapat membandingkan dengan perusahaan farmasi lain baik perusahaan farmasi milik swasta maupun perusahaan farmasi milik negara agar pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan dapat

memperoleh informasi yang akurat mengenai analisis kinerja keuangan perusahaan melalui perhitungan rasio keuangan.

## REFERENSI

- Baltes, N., & Minculete (Piko), G. D. (2016). Study on the financial performance of companies operating in the pharmaceutical industry in romania. *Studia Universitatis „Vasile Goldis” Arad – Economics Series*, 26(1), 58–68. <https://doi.org/10.1515/sues-2016-0005>
- Connelly, B. L., Certo, S. T., Ireland, R. D., & Reutzel, C. R. (2011). Signaling theory: A review and assessment. *Journal of Management*, 37(1), 39–67. <https://doi.org/10.1177/0149206310388419>
- Debriantika, Hermuningsih, S., & Wiyono, G. (2022). The Effect Of Debt To Equity Ratio, Inventory Turnover, And Total Assets Turnover On Return On Asset. *Jurnal Akuntansi Dewantara (Edisi Khusus)*, Vol. 6. No. 2. Hal 20-28. <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/akuntansidewantara/article/download/13094/5296>
- Deitiana, T. (2011). Pengaruh Rasio Keuangan, Pertumbuhan Penjualan Dan Dividen Terhadap Harga Saham. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 13(1), 57–66. <https://jurnaltsm.id/index.php/JBA/article/view/217>
- Endri, E., Susanti, D., Hutabarat, L., Simanjuntak, T. P., & Handayani, S. (2020). Financial performance evaluation: Empirical evidence of pharmaceutical companies in Indonesia. *Systematic Reviews in Pharmacy*, 11(6), 803–816. <https://doi.org/10.31838/srp.2020.6.117>
- Erdiyarningsih, D., Hermuningsih, S., & Wiyono, G. (2021). Analisis Dampak Likuiditas, Kepemilikan Institusional Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 – 2018. *Upajawa Dewantara Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen Daulat Rakyat*. Vol. 5. No. 1. Hal 21-32. <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/upajawa/article/view/9019/0>
- Hanafii, M. M., & Halim, A. (2007). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hermuningsih, S. (2012). Pengaruh Profitabilitas, Size Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening. Vol. 16. No. 2. Hal 232-242. <https://journal.uui.ac.id/JSB/article/view/3304>
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan: Integrated and Comprehensive Edition*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana
- Husnan, S. (1988). *Manajemen Keuangan: Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Pendek)*. Buku Dua. Yogyakarta: BPFE.
- Investopedia. (2022). Return on Assets (ROA): Formula and Good ROA Defined. Retrieved Oktober 2023, from <https://www.investopedia.com/terms/r/returnonassets.asp>
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2011). *Intermediate Accounting*. IFRS Edition. New York: John Wiley & Sons, Inc.
- Limento, A. D., & Djuaeriah, N. (2013). The Determinant of the Stock Price in Indonesian Publicly Listed Transportation Industry. *Business and Information Journal* 2013. Hal. C776-C794.
- Nugroho, E. H. A., & Hermuningsih, S. (2023). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT. Summarecon Agung Tbk (SMRA) VS Alam Sutera Realty Tbk (ASRI) Periode Tahun 2020 - 2021. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, Vol. 07. No. 02. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jie/article/view/9066>
- Munawir, S. (2004). *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: Penerbit LIBERTY.
- Saerang, D., & Pontoh, W. (2011). Analisis Pengaruh Tingkat Pengembalian Aktiva Terhadap Harga Saham Perusahaan di Bursa Efek Indonesia (Studi pada Saham Perusahaan LQ45 Periode 2004-2008). *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing*, Vol. 2. No 2. Hal 3-17.
- Sawir, A. (2003). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sirait, S., Nurmala Sari, E., & Fauzi Rambe, M. (2021). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Return On Assets Terhadap Price To Book Value Dengan Divident Payout Ratio Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur The Influence of Current Ratio, Debt To Equity Ratio and Return On Assets A. *Jurnal AKMAMI (Akutansi, Manajemen, Ekonomi.)*, 2(2), 287–299. <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>
- Spence, M. (2002). Signaling in Retrospect and the Information Structure of Markets. *The American Economic Review*, Vol 92. No 3. Hal 434-459.
- Susilawati, C. D. K. (2012). Analisis Perbandingan Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ 45. *Jurnal Akuntansi*, 4(2), 165–174. <http://majour.maranatha.edu/>
- Tiningrum, E. (2011). Pengaruh faktor fundamental dan risiko sistematis terhadap harga saham perusahaan manufaktur di BEI. *Jurnal Probank*, 19(18), 1–28.
- \_\_\_\_\_ (2023). Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan Periode 2020-2022. Retrieved September 2023, from <https://www.idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan>